



---

---

**PERAN PEMUDA DALAM PEMBANGUNAN EKONOMI  
(STUDI KUALITATIF TENTANG KETENAGAKERJAAN)**

**Jusmawandi <sup>1)</sup> \***

<sup>1</sup> Program Studi Teknik Sipil, Politeknik Negeri Fakfak

Jl. Imam Bonjol, Tanama, Kec. Fakfak, Kabupaten Fakfak, Papua Barat, Indonesia.

\* Korespondensi Penulis. E-mail: joesmanwandi@gmail.com, Telp: +62285240267507

**ABSTRAK**

*This article is the result of research with the theme of youth. One of the elements in economic development is the availability of innovative, intelligent, honest and integrity resources. Every problem in Indonesia is different, apart from infrastructure, it also covers many aspects, such as social, political, and technological progress. Changes that occur must be in tandem with the ability of resources to compete in a globalized world. One of the flagship programs of the Takalar Regent for the 2017-2022 period is the absorption of 10,000 new workers. The role of youth is very important in the program implementation process to show their involvement. This article will describe the form of youth participation in the Takalar District Government program. Given the problem of the number of workers increasing along with population growth. Takalar Regency needs to prepare its youth to be ready to compete in the world of work. The study used a qualitative approach through observation and in-depth interviews (indepht interviews). The results showed that the form of youth participation was divided into two, namely physical and non-physical participation. Physical participation includes activities in services, education, agriculture, etc. Meanwhile, non-physical participation includes seminars, discussions, and other ideas related to the program.*

**Kata Kunci:** Employment, Youth and Participation.

**PENDAHULUAN**

Proses pelaksanaan otonomi daerah sangat bergantung pada kesiapan Pemerintah Daerah dalam menata sistem pemerintahannya agar tercipta pembangunan yang efisien, transparansi dan akuntabel. Dalam penerapannya, partisipasi masyarakat diharapkan mampu berkontribusi di dalamnya. Salah satu implementasi otonomi daerah adalah untuk membangkitkan partisipasi aktif masyarakat, karena dalam pembangunan dan pengembangan daerah tidak hanya di tangan pemangku kebijakan. Akan tetapi masyarakat perlu terlibat aktif dalam setiap program kegiatan.

Undang-undang Ketenagakerjaan Nomor 13 Tahun 2003 Pasal 4 menjelaskan bahwa tujuan dari peraturan ini, untuk mewujudkan pemerataan kesempatan kerja dan penyediaan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan nasional dan daerah. Tenaga kerja yaitu penduduk usia angkatan kerja yang siap melakukan pekerjaan, sedang mencari kerja, bersekolah dan mengurus rumah tangga. Kondisi angkatan kerja yang seharusnya terakomodasi ke dalam perusahaan justru tidak terfasilitasi di semua daerah.

Pemerintah Daerah memiliki kedudukan dalam mengeluarkan

kebijakan untuk menata kehidupan masyarakat daerah otonomnya. Dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah, ada banyak pertimbangan yang harus dijadikan pegangan pokok agar konsep pelaksanaan otonomi dapat berjalan sebagaimana mestinya di antara berbagai pertimbangan tersebut adalah penerapan tata kelola pemerintahan daerah yang baik. Hal ini termasuk dalam persoalan tenaga kerja di daerahnya.

Peningkatan tenaga kerja tidak diikuti dengan pertumbuhan lapangan kerja, sehingga muncul pengangguran. Pengangguran akan berdampak pada masalah kemiskinan, sosial politik, kesehatan dan kriminalitas. Sebagai Negara yang memiliki jumlah penduduk 263 juta jiwa di tahun 2019, Indonesia memiliki tingkat persaingan tenaga kerja yang tinggi. Sehingga pertumbuhan penduduk juga harus di ikuti ketersediaan lapangan kerja .

Pada rilis data BPS 2019, jumlah pemuda usia 20-35 tahun sebesar 24% atau setara dengan 63,4 juta jiwa yang masuk dalam angka produktif sering juga disebut sebagai bonus demografi. Bonus demografi adalah tantangan dan peluang. Ia akan menjadi peluang jika angka produktif kerja dapat terserap ke dalam dunia kerja dan membawa kemajuan ekonomi Negara. Namun akan menjadi beban jika saja angka produktif tersebut tidak terserap ke dalam dunia kerja.

Undang-undang 1945 Pasal 28D ayat 3 menjelaskan bahwa "Setiap orang berhak untuk bekerja serta mendapat imbalan dan perlakuan yang adil dan layak dalam hubungan kerja". Dalam artian negara secara konstitusional berkewajiban menyediakan kesempatan kerja, produktif dan berkesinambungan (Wibowo, 2016). Hal ini juga didukung dalam Undang-undang No. 39 Pasal 38 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia, yang menyatakan bahwa "Setiap warga negara sesuai dengan bakat, kecakapan dan kemampuan, berhak atas pekerjaan yang layak". Artinya pemuda seharusnya mendapat kesempatan kerja sesuai dengan kapasitas yang dimiliki.

Badan Pusat Statistik Sulawesi selatan ([www.sulsel.bps.go.id](http://www.sulsel.bps.go.id)) pada Agustus 2019 merilis data pengangguran sebanyak 318,442 orang dengan persentase 4,97% dari total penduduk. Sejalan dengan itu Badan Pusat Statistik Kabupaten Takalar merilis pengangguran di Takalar mencapai 5,497 orang pada tahun 2019 ([www.takalarkab.bps.go.id](http://www.takalarkab.bps.go.id)). Data tersebut membawa Kabupaten Takalar masuk dalam daftar 10 besar kabupaten tertinggi penganggurannya di Sulawesi selatan.

Kemajuan teknologi telah berdampak pada kebutuhan tenaga kerja, berbagai pekerjaan sudah mampu dikerjakan dengan robot yang memiliki tingkat efesiensi yang lebih baik. Selain itu, kriteria tenaga kerja tidak sesuai dengan kebutuhan perusahaan seperti tingkat pendidikan, dan skill yang dimiliki.

Kurangnya pemerataan lowongan pekerjaan juga menjadi penyebab tingginya angka pengangguran. Daerah yang kurang berkembang dan domisili yang jauh dari lapangan pekerjaan menjadi penghambat bagi tenaga kerja mengakses lowongan pekerjaan. Padahal negara-negara global telah bersaing untuk mengisi posisi strategis dalam suatu perusahaan.

Pemerintah Kabupaten Takalar menuangkan visi misinya ke dalam program unggulan selama masa kepemimpinannya yang disebut sebagai P22. Dua puluh dua program unggulan yang ditawarkan oleh SK-HD (H. Syamsari Kitta, S.Pt, MM. - H. Achmad Se're S.Sos) yang diharapkan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat Kabupaten Takalar. Realisasi program unggulan tersebut mulai aktif tahun 2018, karena anggaran yang dialokasikan sepenuhnya direncanakan di tahun 2017.

Penelitian ini akan memfokuskan pada Program ke-22 yaitu penyerapan 10.000 tenaga kerja baru di Kabupaten Takalar. Yang mana Pemuda menjadi target dalam pelaksanaan program ini. Hal ini penting dalam menanggulangi pengangguran di Kabupaten Takalar..

Program tersebut menarik untuk dikaji mengingat bahwa target 10.000 tenaga kerja baru menjadi suatu tugas penting bagi seluruh instansi yang terkait, seperti dinas ketanagakerjaan dan transmigrasi, dinas koperasi serta partisipasi pemuda.

Wilayah Kabupaten Takalar terdiri wilayah pesisir dan daratan. Karakteristik masyarakat wilayah pesisir juga berbeda dengan daratan. Potensi sumber daya alam dengan budaya hidup yang berbeda menjadi tantangan dalam pelaksanaan program yang sifatnya general bagi kebutuhan masyarakat. Wilayah pesisir identik dengan kehidupan perikanan dan rumput laut, sedangkan daratan identik dengan aktivitas bercocok tanam padi, jagung dan lain-lain.

Ketersediaan lahan yang tidak cukup bagi petani, atau ketergantungan nelayan terhadap hasil tangkapan serta terbatasnya peralatan yang digunakan merupakan hal yang dapat menyebabkan munculnya pengangguran dalam suatu wilayah jika tidak diselesaikan dengan baik. Program Pemerintah bertujuan menangani masalah pengangguran yang mengarah pada pembangunan manusia termasuk bidang kepemudaan (Basrowi, 2014).

Pembangunan bidang kepemudaan merupakan mata rantai tidak terpisahkan dari sasaran pembangunan manusia. Keberhasilan pembangunan pemuda sebagai sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki keunggulan daya saing, merupakan salah satu kunci untuk membuka peluang untuk keberhasilan di berbagai sektor pembangunan lainnya. Oleh karena itu, pembangunan kepemudaan dianggap sebagai salah satu program yang tidak dapat diabaikan dalam menyiapkan kehidupan bangsa di masa depan.

Permasalahan lainnya adalah ketahanan budaya dan kepribadian nasional di kalangan pemuda yang semakin luntur. Hal itu disebabkan oleh cepatnya perkembangan dan kemajuantechnologi komunikasi, akibat dari derasnya arus informasi global yang

berdampak pada penetrasi budaya asing. Hal ini mempengaruhi pola pikir, sikap, dan perilaku pemuda Indonesia. Persoalan tersebut dapat dilihat kurang berkembangnya kemandirian, kreativitas, serta produktivitas di kalangan pemuda, sehingga pemuda kurang dapat berpartisipasi dalam proses pembangunan bangsa.

Upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah bisa berjalan dengan baik karena adanya komitmen serta partisipasi dari masyarakat. Pemuda sebagai bagian dari masyarakat memiliki ruang dan kesempatan dalam berpartisipasi ke dalam program Pemerintah Daerah baik itu sifatnya berbentuk tenaga, ide atau gagasan. Bentuk partisipasi pemuda merupakan wujud dari kehadiran pemuda dalam program pemerintah latar belakang, rasional, dan atau urgensi penelitian.

## **METODE**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Takalar sejak Nopember 2019 hingga Nopember 2020. Tempat yang didatangi untuk mencari data meliputi Kantor Balai Latihan Kerja Kabupaten Takalar, Kantor Balai Pengembangan Wilayah Daerah Kabupaten Takalar, Kantor Dinas Transmigrasi, Permodalan dan Ketenagakerjaan Kabupaten Takalar. Selain itu, Kegiatan job fair dan pesta umk yang diadakan oleh Pemerintah Kabupaten Takalar di Tribun Lapangan Makkatang Dg Sibali.

### **Target/Subjek Penelitian**

Penentuan responden dilakukan secara sengaja (Purposive) dengan kriteria pemuda yang berusia 16 – 30 tahun dan berdomisili di Kabupaten Takalar. Jumlah keseluruhan responden dalam penelitian ini yaitu 18 orang.

### Prosedur

Dalam memperoleh data yang relevan dengan topik penelitian dilakukan dengan beberapa cara yaitu sebagai berikut; (1) Observasi dilakukan sebelum memulai wawancara, yang mana penulis melakukan pengamatan terhadap suatu fenomena berkaitan dengan topik penelitian. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang, perkembangan program, pengangguran, lokasi tempat tinggal penduduk, waktu dan jam kerja, serta kondisi fisik lokasi penelitian. Penulis juga melakukan pengamatan pada aktivitas pemuda, pelatihan, situasi program berjalan, usaha-usaha yang digeluti dan berbagai aktivitas kepemudaan yang berkaitan dengan topik penelitian. Observasi juga dilakukan untuk mengetahui keadaan lingkungan kecamatan, desa, jarak tempuh dari kota hingga pembangunan titik usaha baru.

Wawancara tidak saja dilakukan secara formal, tetapi juga wawancara secara bebas. Wawancara dilakukan pertama kali dengan Bagas selaku ketua BLK untuk mendapat deskripsi kemajuan program secara angka. Dari informasi yang diperoleh mengantarkan penulis untuk mewawancarai para anak muda yang tersebar dari kecamatan. Adapun topik-topik wawancara meliputi berbagai topik seperti aktivitas pemuda dalam kesehariannya, motivasi hidup, tingkat pendidikan, skill, pengalaman kerja, kegiatan berwirausaha, bentuk respon program pemerintah dan lain-lain yang berkaitan dengan topik penelitian. Topik wawancara dikembangkan seiring dengan adanya temuan baru yang berkaitan.

### Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap yaitu reduksi data (Memilih-milih antara data yang menunjang dan tidak menunjang sesuai dengan fokus penelitian). Penyajian data (data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif,

sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya), dan Kesimpulan (pemahaman terhadap data yang telah disajikan dan dibuat dalam pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan mengacu pada pokok permasalahan yang diteliti).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Persoalan tingginya pengangguran dalam suatu wilayah merupakan permasalahan yang perlu diselesaikan bersama. Program yang dicetuskan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Takalar merupakan langkah perbaikan yang harus direalisasikan. Namun realisasi program tidak hanya dilihat dari segi kuantitatif, perlu perspektif masyarakat merespon perbaikan terhadap program yang dijalankan.

Pemuda merupakan agen yang dapat menjalankan proses perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan. Perannya sebagai agent of control merupakan lini terdepan dalam memperbaiki kebijakan yang salah sasaran. Tuntutan akan tanggung jawab harus dilalui demi lahirnya generasi yang siap dengan tantangan. Peran tersebut dapat melahirkan gerakan-gerakan yang dapat mendukung potensi lokal. Potensi lokal tidak hanya mengacu pada daya dukung sumber daya alam, tetapi bagaimana sumber daya manusia dapat memaksimalkan potensi yang ada.

Partisipasi tersebut tidak hanya diambil dari catatan Dinas terkait tetapi dilihat secara teori partisipasi dan keterkaitannya dengan tema penelitian. Bentuk-bentuk partisipasi pemuda yang meliputi partisipasi fisik dan non fisik. Partisipasi masyarakat sangat penting dalam mendukung program-program pemerintah baik dalam proses perencanaan hingga pelaksanaannya (Wirawan & Nurpratiwi, 2015). Partisipasi tidak hanya dalam bentuk fisik/aktivitas/kegiatan tetapi juga meliputi kegiatan diskusi atau dalam bentuk ide. Dalam pembangunan wilayah,

partisipasi tidak hanya dilihat dari kemampuan individu tetapi juga kemampuan suatu kelompok. Artinya pemuda harus memiliki kemampuan baik secara individu maupun kelompok agar mampu membangun wilayahnya.

Berdasarkan tabel 9, bentuk partisipasi di wilayah pesisir memiliki perbedaan dan kesamaan. Perbedaan tersebut terdapat pada pemanfaatan sumber daya lokal yang dimiliki seperti ikan, rumput laut, udang di pesisir serta pemanfaatan jagung di daratan. Hal yang sama ditemukan pada partisipasi nonfisik bahwa kegiatan pemuda umumnya dilakukan secara kolaboratif bersama pemuda antar wilayah di Kabupaten Takalar.

Masyarakat pesisir pada umumnya telah menjadi bagian masyarakat yang pluraristik tapi masih tetap memiliki jiwa kebersamaan. Artinya bahwa struktur masyarakat pesisir rata-rata merupakan gabungan karakteristik masyarakat perkotaan dan pedesaan. Hal ini juga dikemukakan oleh Satria bahwa struktur masyarakat pesisir sangat plurar, sehingga mampu membentuk sistem dan nilai budaya yang merupakan akulturasi budaya dari masing-masing komponen yang membentuk struktur masyarakatnya (Satria, 2015). Artinya bentuk partisipasi masyarakat memungkinkan adanya kesamaan dengan wilayah lain.

Berikut ini merupakan deskripsi bentuk partisipasi pemuda yang berkaitan dengan Program Penyerapan 10,000 Tenaga Kerja.

#### 1. Partisipasi fisik

Partisipasi fisik secara data dari Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi meliputi partisipasi dalam bentuk Pelatihan Balai Latihan Kerja kabupaten Takalar, membuka usaha baru seperti warung kopi, wisata permandian, online shop, peternakan ayam dan sapi, bengkel, budidaya perikanan dan lain-lain. Selain itu, Ada juga yang mendapatkan modal usaha seperti bantuan mesin pompa, bibit ternak, dan beberapa program desa yang mengalokasikan sebagian dananya untuk

melahirkan usaha baru (Badan usaha milik desa).

#### a. Partisipasi dalam Bidang Pendidikan

Pada dasarnya organisasi yang bergerak dalam pendidikan/pelatihan untuk melahirkan usaha baru maupun peningkatan kompetensi individu terdapat di beberapa tempat seperti Pengelolaan dana desa yang dikelola Bumdes, pelatihan peningkatan pendapatan keluarga oleh TPPKK (Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga), pelatihan kerajinan tangan melalui kelompok karang taruna, maupun organisasi lain. Namun dalam penelitian ini hanya berfokus pada pendidikan di Balai Latihan Kerja. BLK menjadi pilihan bagi pemuda yang ingin mengembangkan kemampuan dalam mempersiapkan diri dalam persaingan dunia kerja.

Beberapa Pemuda memilih pelatihan di BLK karena persoalan gratis, tetapi juga ditemukan beberapa alasan seperti adanya fasilitas dari BLK untuk peserta, sertifikat kompetensi dan tidak memiliki pekerjaan sehingga mencari kesibukan (mengisi kekosongan). Untuk lolos sebagai peserta BLK juga melalui persaingan karena tingginya antusias pemuda, serta terbatasnya peserta yang akan diterima.

Fungsi dari fasilitas yang disediakan adalah untuk menarik pemuda dalam mengikuti pelatihan. Menurut Maesaroh peran ini juga bertujuan untuk meningkatkan, mendukung, dan mengarahkan perhatian peserta pada materi pembelajaran yang disajikan pada Pelatihan BLK (Maesaroh, 2013).

Setiap jurusan memiliki jumlah peminat yang berbeda, seperti Pelatihan Komputer, para pemuda sangat antusias memilih jurusan ini. Karena kelebihan pendaftar terkadang peserta justru memilih kelas lain yang sebenarnya minatnya di Komputer. Beberapa peserta perempuan juga memilih kelas pelatihan seperti Kelistrikan dan Teknik Otomotif Kendaraan ringan, yang sebenarnya didominasi oleh peserta laki-laki.

Kuota peserta terbatas berdasarkan anggaran yang disediakan dari Kementerian Ketenagakerjaan telah diporsir. Unit pelaksanaan teknis Bidang Pelatihan Kerja diklasifikasi dalam tiga kelas yaitu: Balai Besar Pengembangan Latihan Kerja, Balai Latihan Kerja Kelas I, dan Balai Latihan Kerja Kelas II. Balai Latihan Kerja Kabupaten Takalar masuk dalam kategori Kelas II. Kuota dan jurusan setiap BLK berbeda-beda sehingga menyebabkan persaingan menjadi peserta pelatihan menjadi ketat.

Balai Latihan Kerja yang juga merupakan sinkronisasi program nasional dari Kementerian Ketenagakerjaan (Fitri & Lestari, 2013), telah berkontribusi 1,074 pemuda yang telah ikut dalam pelatihan peningkatan skill. Melalui pelatihan yang disediakan, pemuda yang dilatih sesuai kompetensi peminatan. Pemuda tersebut datang dari berbagai kecamatan bahkan kabupaten sekitar seperti Jeneponto, Gowa dan Makassar. Hal ini dikarenakan BLK merupakan bagian dari Kementerian Ketenagakerjaan, sehingga status administrasi tidak menjadi halangan untuk ikut di dalamnya.

Program ini juga berlaku bagi pemuda yang di wilayah pesisir dan daratan. Namun dalam jurusan yang disediakan, BLK tidak memfokuskan pada pengembangan potensi wilayah sehingga alumni yang dihasilkan tidak berfokus pada sumber daya alam yang ada. Kondisi ini menambah catatan pemberdayaan yang tidak pada titik yang dapat menghasilkan umkm baru.

Pemerintah Daerah juga mengupayakan agar kuota peserta dapat bertambah untuk mengakomodir tingginya minat peserta. Semakin banyak paket pelatihan yang tersedia maka upaya untuk mencapai target program semakin mudah. Namun Pemerintah juga harus tetap memperhatikan kualitas pelatihan agar kapasitas dan kapabilitasnya tetap terjaga.

Hanrahmawan (2012) juga melakukan penelitian di BLK Makassar dan menemukan bahwa sangat penting

memperhatikan kualitas pelatihan agar peserta dapat mempertahankan skill/kemampuan pasca pelatihan. Inilah yang menyebabkan berhasilnya BLK Makassar dalam mendukung percepatan penyerapan tenaga kerja (Hanrahmawan, 2012).

Balai Latihan Kerja memberikan dukungan bagi Pemuda yang terlibat dalam pelatihan selama kalender pendidikan yang ditetapkan. Pelatihan yang diikuti bertujuan untuk meningkatkan wawasan dan keterampilan. Mila salah satu peserta yang merasakan fungsi BLK baik proses maupun pasca pelatihan hingga mendapatkan pekerjaan.

“Kalau saya kak berguna ilmu dari BLK, karena sekarang pekerjaanku harus pakai komputer. Alhamdulillah, tidak sia-sia ambil kelas di BLK. Seru juga kalau ikut pelatihan, banyak teman dari kecamatan lain. Baru kan gratis ji” (Mila, 23 tahun)

Dalam partisipasi Arnstein, Mila telah berada pada tingkat Citizen power dimana ia telah mampu lulus di BLK, mendapatkan pekerjaan dan menerapkan ilmu yang di dapatkan. Manfaatnya dapat digunakan ketika pemuda telah menyelesaikan pelatihan serta menjadi khasana pengetahuan jika ingin membuat usaha baru. BLK juga menjadi tempat pengembangan usaha, fungsi ini sangat efektif dalam menumbuhkan usaha-usaha baru di Kabupaten Takalar. Pelatihan yang menarik usaha baru yaitu otomotif, tata rias, dan menjahit. Pemuda tergabung dalam kegiatan BLK memanfaatkan momentum program pemerintah dan peningkatan kapasitas dan kapabilitasnya.

Rismunandar (2019) dalam penelitiannya menemukan bahwa peran BLK berpengaruh dalam membangun kemandirian remaja. Hasil ini juga menunjukkan bahwa peran BLK tidak melihat asalnya dari wilayah mana tetapi berdasar pada motivasi pada peserta didik (Rismunandar, 2019). Artinya kemauan pemuda sangat penting dalam menyelesaikan kegiatan pelatihan.

b. Partisipasi dalam bidang perdagangan

Membuka usaha baru merupakan salah bentuk partisipasi dari pemuda. Belakangan marak yang membuka lapak di media sosial, dengan memaksimalkan pasar yang lebih luas. Kebutuhan akan pangan harus dapat di dukung dari lingkungan sekitar, peluang tersebut dimanfaatkan pemuda untuk berdagang sayur dan menyuplai kebutuhan masyarakat. Selain itu, pemuda juga aktif menjadi reseller mulai dari produk perawatan kulit hingga pakaian. Berdagang di sosial media sudah jadi lumrah di kalangan anak muda. Hal ini umum kita temui pada pemuda di wilayah daratan.

Sedangkan pemuda pesisir, juga melakukan hal yang sama namun ada juga yang memanfaatkan potensi sumber daya dengan berjualan hasil perikanan baik dalam keadaan mentah maupun hasil olahan. Hal ini dilakukan karena sulitnya mendapatkan pekerjaan sehingga berdagang menjadi pilihan alternatif.

“Susah dapat kerja kak, kalau berpenghasilan ya harus bikin usaha. Lagian kan sekarang canggi mi, di sosmed saja dulu promo toh. Mungkin awalnya bosan orang liatki, posting-posting dagangan ta tapi nanti kalau butuhki, kita ji lagi nahubungi itu” (Putri, 23 tahun).

Teknologi berkembang dengan cepat dan memiliki pengaruh signifikan dalam semua aspek kehidupan manusia. Teknologi membantu orang untuk berkomunikasi, dan berdagang bagi pelaku usaha agar menjangkau orang-orang dari seluruh dunia dengan mudah, cepat dan murah. Putri memulai usahanya karena belum mendapatkan pekerjaan, dengan begini ia tetap mandiri dan berpenghasilan serta mengasah kemampuan pemasarannya.

Fase ini merupakan proses adaptasi pemuda sebelum memasuki dunia kerja. Sebagaimana teori Gerungan dalam (Nurfuad, 2013) bahwa Adaptasi adalah suatu penyesuaian pribadi terhadap lingkungan. Penyesuaian ini dapat berarti

mengubah diri pribadi sesuai dengan keadaan lingkungan, jadi dapat berarti mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan pribadi.

Pemuda wilayah pesisir berpartisipasi dengan mandiri dengan berdagang ikan sampai rumput laut. Keuntungan diperoleh untuk memenuhi kebutuhannya hingga menjadi sumber tabungan. Kelompok pemuda ini dapat kita temui di Kecamatan Galesong hingga Manggarabombang.

Penggunaan gawai tidak hanya untuk mengakses informasi tetapi juga dapat digunakan sebagai sarana untuk melakukan transaksi perdagangan. Pemuda yang di wilayah Pattallassang menjadi pusat dari kegiatan ini. Tidak hanya pakaian, makanan, dan sejenisnya, rumah dan seisinya dapat dijual melalui media digital.

Inisiatif pemuda untuk membuat toko daring adalah bentuk kegiatan yang meliputi pembelian, penjualan dan pemasaran barang atau jasa melalui sistem elektronik. Pembayaran dilakukan dengan sistem yang telah ditentukan dan barang akan dikirim melalui layanan pengiriman barang. Pemuda menganggap bahwa usaha ini memiliki rentan kerugian yang rendah.

Membuka lapak daring adalah salah satu fasilitas yang disajikan oleh internet yang menyediakan berbagai fasilitas. Kenyamanan yang diberikan dalam berbelanja adalah efisiensi waktu, tanpa harus bertemu muka dengan pelanggan, mereka dapat membeli kebutuhan yang diinginkan tanpa menghabiskan waktu dan tenaga. Karena kemudahan ini, berdagang secara daring semakin diminati.

“Saya di Polut, kuposting disosmed, yang order orang Galesong kota, cuma modal kalimat ‘pesan ki kak nanti diantarkan free wilayah Takalar’ langsung ada yang pesan. Padahal kan mereka cuma liat gambar tapi di pesan, untungnya sedikit ji. cuma tidak akan cukup satu juta kalau kurang sepuluh ribu” (Lia, 22 tahun)

Namun tidak mudah untuk melakukan bisnis melalui internet, karena ada beberapa kendala yang sering menjadi masalah, yaitu kurangnya kepercayaan calon pembeli di situs/postingan penjual. Karena penipuan yang meluas di internet. Meskipun hanya ada beberapa oknum yang tidak bertanggung jawab, dampaknya ada pada semua situs penjualan. Mereka menjadi kurang dipercaya oleh calon pembeli.

Berdasarkan hasil wawancara, pemuda banyak yang bergerak di dropshipping dan reseller. Mereka sering menemui kasus salah barang, namun beberapa konsumen tidak mempermasalahkan jika barangnya masih bisa dipakai. Hal lain yang kerap ditemui adalah pelanggan yang pesan namun batal membeli.

"Iya kak ada, dia semangat diawal pesannya, pas datang barangnya eh di cancel. Padahal ini kita bayar, jadinya kita yang mikir lagi bagaimana caranya laku. Biasanya dipromosikan terus ki di sosmed, dan alhamdulillah laku. Kalau tidak laku ya sabar saja, kita mami pakai" (Lia, 21 tahun).

Dropshipping adalah upaya penjualan produk tanpa harus memiliki produk apa pun. Pembelian Dropshipping adalah sistem jual beli yang menyediakan penjualan dropshipper barang langsung dari pemasok/toko tanpa harus menyediakan barang terlebih dahulu. Namun karena ingin memperoleh untung lebih cepat maka informan memesan lebih dahulu tanpa pelanggan membayarnya.

Bisnis ini tidak memerlukan modal besar, waktu, dan energi, sehingga penjual tidak perlu membeli barang terlebih dahulu untuk dijual, tetapi hanya menyediakan alat pemasaran seperti Facebook dan Sosial Media. Tahapan pembelian dan penjualan dropship adalah sebagai berikut: Setelah pembeli membayar barang yang dibeli, penjual akan membayar harga dropshipper dan mengirimkannya ke pembeli. Perusahaan Dropshipper akan mengirimkan produk ke pelanggan langsung, dan selisih antara

harga penjual dan harga dropshipper adalah keuntungan penjual.

Dropshipper adalah pilihan profesi penjual yang tanpa harus menyediakan produk juga tidak direpotkan dengan pelayanan terhadap konsumen (packaging dan pengiriman barang). Tidak hanya untuk pemuda yang ada di wilayah perkotaan, wilayah pesisir telah menggunakan system ini. Sistem dropship memudahkan para pemula maupun pelaku bisnis toko daring untuk mendatangkan keuntungan yang cukup besar setiap bulannya.

Selain Dropshipping model bisnis daring lainnya yaitu reseller. Reseller adalah penjual yang menjual barang milik penjual lain (bukan barang miliknya). Reseller sendiri dapat membantu memasarkan penjualan dari penjual lain. Sistem yang diterapkan oleh reseller dalam ilmu manajemen dimasukkan sebagai strategi distribusi tidak langsung.

Menjadi reseller tidak mendapat upah dari produsen secara langsung melainkan mereka mendapat upah melalui harga khusus yang diterapkan oleh produsen. Reseller akan mendapat upah dari selisih harga beli dan harga jual. Penelitian yang dilakukan Muflikhata menunjukkan bahwa motivasi pemuda bergabung dalam reseller adalah untuk meraup keuntungan. Ekspektasi pendapatan dapat sesuai jika menjalankan bisnis dengan mengedepankan kepuasan konsumen. Pekerjaan inilah dapat dijalankan meski minim modal (Muflikhata, 2019).

Hasil observasi dan wawancara penulis merilis 20 daftar anak muda yang aktif berwirausaha melalui media sosial baik sebagai reseller maupun dropshipper. Informan tersebut masuk dalam kategori Citizen power yang mana informan memiliki wewenang sendiri serta mengambil keputusan dalam menyelesaikan usahanya.

Program yang pada umumnya memberikan kesempatan pada pemuda untuk terlibat aktif akan berdampak pada partisipasi penuh. Kategori Citizen power juga ditemukan oleh Wibawa (2014)



pada partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan dalam rehabilitasi hutan Kabupaten Sleman. Masyarakat diberikan pemahaman melalui simulasi kegiatan hingga memahami secara teknis program rehabilitasi.

c. Partisipasi di bidang industri makanan

Pada unit usaha kecil menengah, industri makanan merupakan usaha yang relatif membutuhkan modal. Berbekal resep dan modifikasi model dan rasa sebuah usaha mampu menghasilkan profit. Partisipasi bagian industri makanan cukup banyak yang berminat namun belum mampu menembus pasar besar karena masih skala kecil produksinya.

Kalangan pemuda yang berhasil merintis usaha donat adalah Syamsuddin dengan brand "Ampa bakery". Ia mengaku bahwa usahanya ini pernah mendapat bantuan dari Bupati Takalar dalam bentuk mesin adonan. Baginya membuat usaha ini adalah sesuatu yang ia rintis sejak tahun 2014 dan membuka gerai di tahun 2017 di beberapa kecamatan di Kabupaten Takalar.

Sektor UMKM produk donat dapat menyerap tenaga kerja. Informan menganggap bahwa bisnis ini telah membuat hidupnya semakin produktif dan dapat membantu orang tua. Usaha yang dirintis ini bermula ketika ia mendapat dana dari hiba Program Mahasiswa Wirausaha yang diadakan oleh Kemahasiswaan Universitas Hasanuddin di 2015. Dari modal tersebut ia mendapat pelatihan dan pendampingan dari kampus hingga bisa membangun brand Ampa bakery.

Berdasarkan teori Arnstein (1969) Syamsuddin telah partisipasi penuh di dalam program penyerapan tenaga kerja baru (Citizen power). Secara wilayah, Syamsuddin merupakan pemuda pesisir yang berhasil mendirikan usaha di Kabupaten Takalar.

Kegigihannya dalam memasarkan produknya, dimulai dari berjualan di media sosial. Produknya direspon positif oleh publik yang harganya sangat

terjangkau oleh masyarakat menengah. Pesanan yang banyak membuatnya sulit menjangkau seluruh customer di kota Makassar. Karena produknya diproduksi di Takalar dan membutuhkan waktu hingga sampai di tangan konsumen.

Usaha produksi makanan juga ditekuni oleh Selfi (24 tahun), ia memiliki brand yaitu Browkat. Merupakan kue hasil olahan dari buah alpukat. Dalam menjalankan usahanya ia juga aktif menggunakan media sosial dalam berjualan. Meski telah lulus sebagai sarjana namun ia juga sempat beberapa kali gagal tes kerja hingga beralih menjadi pengusaha muda.

Usahanya dirintis dari tahun 2018, diminati karena kemasan dan rasanya sangat berbeda dengan kue-kue lain. Ia juga memperoleh keuntungan dari penjualan makanan lain jika ada pelanggan yang memesan. Seperti ayam lalapan, nasi bakar, dan kue-kue lainnya.

"Saya kendalaku cuma modal, kalau dari segi produk, saya juga bisaji buat produk unggulan. Cuman, sekarang sendirija rintiski tapi kalau sekali upload di facebook, pasti banyak yang pesan. Alhamdulillah ada-ada ji saja karena namanya usaha. Harapannya saya punya modal sekalian buat rumah makan atau catering. Karena kalau soal pekerja di sini banyak jia yang bisa" (Selfi, 24 tahun).

Informan memahami potensi daerahnya bahwa disekitar tempat tinggalnya banyak perusahaan yang memiliki karyawan produktif. Namun, masih sulit menemui warung makan yang menyediakan makanan berat. Yang umum ditemui penjual bakso dan mie pangsit. Variasi produk makanan di sekitar PTPN XIV Persero perlu dilakukan agar karyawan punya referensi dalam mencari tempat makan.

Pemuda harus memanfaatkan peluang yang ada, jiwa mandiri harus dibentuk agar mampu menghadapi resiko usaha yang nantinya muncul. Junaidi (2017) juga menyebutkan bahwa Sifat dari resiko usaha itu sendiri adalah tidak pasti dan sebagian besar menimbulkan kerugian. Kerugian inilah yang menjadi

salah satu faktor pemuda tidak berani mendirikan usaha (Junaidi, 2017).

## 2. Partisipasi Non Fisik

Dalam Undang-undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, Setiap kabupaten memiliki wewenang dalam mengatur seluruh potensi daerah yang dimiliki. Sehingga Pemerintah Kabupaten Takalar dapat mengembangkan potensi yang ada baik dari bagian pesisir hingga daratan. Optimalisasi ini perlu dilakukan untuk mengatasi pengangguran (Chaerunnissa, 2014).

Peran tersebut menjadi perhatian pemuda tentang bagaimana peran pemerintah dalam membangun Kabupaten Takalar. Mengingat banyaknya peluang untuk membuka usaha baru namun belum maksimal. Beberapa organisasi membuka diskusi dengan evaluasi program Pemerintah Daerah seperti kegiatan yang diadakan oleh Himpunan Pelajar Mahasiswa Takalar Komisariat Sekolah Tridarma Nusantara Makassar di Café d Bos. Kegiatan yang dilaksanakan pada 10 Januari 2020. Kegiatan tersebut juga turut dihadiri Wakil Bupati Takalar Periode 2017-2022 H. Achmad Dg Se're. S.Sos.

Pemerintah menjawab pertanyaan pemuda dengan memperkirakan realisasi program mencapai 42%, hal tersebut realistis tuntas hingga masa jabatannya selesai. Perihal banyaknya komentar negatif dikarenakan pelaksanaan program dilakukan secara bertahap sehingga tidak bisa menjangkau seluruh elemen masyarakat.

Diskusi terbuka juga dilakukan oleh Imori bekerja sama dengan café Kopi Time yang terletak di Jalan Ince Husein Daeng Parani Takalar. Dalam diskusi itu bertema Ngopi Pemuda Takalar yang membahas peran atau kontribusi pemuda terhadap pembangunan Kabupaten Takalar. Kegiatan ini dilaksanakan pada Senin, 09 September 2019 yang dihadiri oleh Dr. Asriadi (KNPI Takalar), Dedi Wahyudi Hasta (Pengamat Politik), Andi Noor Zaelan (Anggota DPRD Takalar),

Melynda Meypayana (Anggota DPRD Takalar), M Fadel Ahmad (Anggota DPRD Takalar), Nurazsyamz Rani (Anggota DPRD Takalar), Andi Edwin Parawansyah (Anggota DPRD Takalar), dan Fadly (Dept. Olahraga KNPI Sulse). Diskusi ini gratis dan terbuka bagi anak muda yang ingin bergabung.

Hasil dari diskusi tersebut membahas berbagai permasalahan kepemudaan yang belum memiliki payung hukum. Sehingga dicanangkan Rancangan Peraturan Daerah berkaitan dengan pengembangan kepemudaan di Kabupaten Takalar. Sejauh ini Kabupaten Takalar belum mengeluarkan peraturan tersebut yang sebenarnya wewenang dari Anggota DPRD.

Menurut Patnani (2013) Diskusi berfungsi untuk melatih kita hidup bermusyawarah dalam menyelesaikan berbagai masalah dan mencari solusinya. Selain itu dapat menumbuhkan sikap saling menghargai pendapat, serta dapat mengerjakan sesuatu dengan cepat dan mampu menumbuhkan kerja sama yang baik (Patnani, 2013).

Pemuda yang tergabung dalam beberapa komunitas pemuda juga memiliki peran dalam membangun sumber daya manusia. Dalam pesta Komunitas Kabupaten Takalar 2019 terdapat 44 Komunitas pemuda yang ikut terlibat. Kegiatan tersebut menampilkan berbagai kreasi kerajinan, diskusi hingga penampilan seni. Beberapa hal yang menjadi topik dalam diskusi tersebut, seperti rencana regulasi tentang kepemudaan, optimalisasi pendidikan, prestasi olahraga hingga sumber daya yang dimiliki Kabupaten Takalar.

Partisipasi non fisik mengedepankan pada kegiatan berkaitan dengan tema penelitian seperti dialog atau diskusi, seminar, hingga kumpulan gagasan atau ide yang membangun. Beberapa bentuk dari aktivitas ini meliputi media sosial dengan nama akun instagram @Takalar info, yang aktif memberikan informasi berkaitan dengan Kabupaten Takalar, baik itu kejadian-kejadian hingga lowongan kerja.

Kabupaten Takalar menjadi salah satu destinasi wisata di akhir pekan. Peluang membuka usaha baru mulai dari garis pesisir hingga daratan. Hingga lahir permandian di beberapa titik seperti Permandian Bissua, Topejawa, Pantai Bintang, Takalar Beach Waterboom, Taman Wisata Rita, Pantai Sampulungan, Pantai Punaga, Pantai Pokko, Air terjun Ko'mara, Pulau Sanrobengi, Telaga Ko'mara, dan berbagai daerah permandian lainnya. Selain itu ada juga Taman cinta Palleko, Taman Buruh Ko'mara, Monumen Lapris Takalar yang semuanya telah menarik tumbuhnya UMKM di sekitar tempat wisata tersebut. Potensi ini beberapa kali menjadi sorotan kelompok pemuda karena dianggap harusnya dapat menyerap potensi tenaga kerja.

Berdasarkan teori Arnstein (1969), diskusi dan memberikan ide jika tidak direalisasikan termasuk kategori Tokenism. Hal inilah yang menjadi kritikan dari pemuda mengangkat isu-isu yang semestinya terselesaikan. Penelitian yang dilakukan oleh Ramdani dkk (2017) dalam penguatan partisipasi masyarakat dalam mendorong program smart city, masuk dalam kategori tokenisme. Artinya, masyarakat memiliki kesempatan untuk berpendapat, namun mereka tidak memiliki wewenang dan kekuatan untuk mengatur program kegiatan secara keseluruhan meskipun telah dirumuskan ditingkat Daerah.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Bentuk-bentuk partisipasi pemuda telah mampu berkontribusi dalam penyerapan tenaga kerja terutama bidang industri makanan, namun di bidang perdagangan, pemuda masih membutuhkan akses modal dan pelatihan untuk mengembangkan usaha yang dimiliki. Pemuda juga telah menjalani proses berwirausaha dengan menghadapi resiko-resiko dalam

mempekerjakan orang, kerugian materil dan nonmateril.

### Saran

Pemerintah Kabupaten Takalar dapat menjalin kerja sama instansi swasta dalam mengembangkan kreatifitas pemuda dan mecatuskan klinik kreatif sebagai wadah belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. 2006. *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arnstein, S. R. (1969). A ladder of citizen participation. *Journal of the American Institute of Planners*, 35(4), 216–224.
- Asjhari, A. (2013). Pengukuran Tingkat Partisipasi Masyarakat Desa Cibedug, Kabupaten Bogor dalam Pembangunan Jalan Desa Tipe Otta Seal. *Jurnal Sosial Ekonomi Pekerjaan Umum*, 5(2).
- Asyiwati, Y., & Akliyah, L. S. (2014). Identifikasi dampak perubahan fungsi ekosistem pesisir terhadap lingkungan di wilayah pesisir kecamatan muaragembong. *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 14(1).
- Azhar, F. (2015). Partisipasi masyarakat dalam musyawarah perencanaan pembangunan (musrenbang) di Kelurahan Pegirian Kecamatan Semampir Kota Surabaya. *Kebijakan Dan Manajemen Pubik*, 3(2), 63–70.
- Basrowi, B. (2014). Strategic Comprehensive Pendidikan dan Keterampilan Pemuda dalam Mengatasi Pengangguran. *Cendekia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(2), 215–226.
- Duadji, N. (2013). Partisipasi publik dalam pengambilan keputusan anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) Provinsi

- Lampung. *Jurnal Bina Praja: Journal of Home Affairs Governance*, 5(3), 197–203.
- Dzulkarnain, I. (2009). Dinamika relasi suami istri pada masyarakat pesisir Madura (studi terhadap manusia pasir di sumenep). *Jurnal Pamator*, 2(1).
- Fitra, H. A., & Anggraeni, M. (2016). Kajian Tingkat Partisipatif Dalam Proses Perencanaan Pembangunan Kota Semarang Yang Inklusif. Riptek.
- Hanrahmawan, F. (2012). Revitalisasi Manajemen Pelatihan Tenaga Kerja (Studi Kasus Pada Balai Latihan Kerja Industri Makassar). *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik*, 1(1), 78–94.
- Harahap, R. H. (2015). Pengelolaan Wilayah Pesisir Berbasis Masyarakat Yang Berkelanjutan 1. *Forum Rektor Indones. Dan USU*, 1–22.
- Jannah, M. (2017). Remaja dan tugas-tugas perkembangannya dalam islam. *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi*, 1(1).
- Junaidi, J. (2017). Kualitas sumberdaya manusia dan sifat kewirausahaan pelaku industri kreatif usaha mikro kecil dan menengah di Kota Jambi. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 12(2), 101–112.
- Maesaroh, S. (2013). Peranan metode pembelajaran terhadap minat dan prestasi belajar pendidikan agama Islam. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 150–168.
- Muflikhata, F. W. (2019). Pengaruh Trend dan Ekspetasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa IAIN Ponorogo Menjadi Reseller di Syahila Hijab Online Shop. IAIN Ponorogo.
- Mutiara, A. A. C. (2011). Penerapan Kearifan Lokal Masyarakat Desa Cikoang dalam Pengembangan Pariwisata Kabupaten Takalar. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Noegroho, N. (2012). Partisipasi Masyarakat dalam Penataan Pemukiman Kumuh di Kawasan Perkotaan: Study Kasus Kegiatan PLP2K-BK di Kota Medan dan Kota Payakumbuh. *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications*, 3(1), 23–33.
- Nurfuad, A. (2013). Meningkatkan Penyesuaian Diri Terhadap Lingkungan Sekolah Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas Viii B Smp N 2 Juwana Tahun 2012/2013. Universitas Negeri Semarang.
- Patnani, M. (2013). Upaya meningkatkan kemampuan problem solving pada mahasiswa. *Jurnal Psikogenesis*, 1(2), 130–142.
- Prabowo, S. E., Hamid, D., & Prasetya, A. (2016). Analisis partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata (studi pada Desa Pujonkidul Kecamatan Pujon Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 33(2), 18–24.
- Putri, H. P. J., & Manaf, A. (2013). Faktor-faktor keberhasilan pengembangan desa wisata di Dataran Tinggi Dieng. *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)*, 2(3), 559–568.
- Rismunandar, S. (2019). Pengaruh Program Pelatihan Balai Latihan Kerja (Blk) Terhadap Kemandirian Remaja Di Kabupaten Indramayu. FISIP UNPAS.
- Rohani, R. (2012). Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Terhadap Ketersediaan Lapangan Kerja Di Kabupaten Sidenreng

- Rappang. PRAJA: *Jurnal Ilmiah Pemerintahan*, 1(1), 51-71.
- Rosni, R. (2017). Analisis tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan di desa dahari selebar kecamatan talawi kabupaten batubara. *Jurnal Geografi*, 9(1), 53-66.
- Sahidu, A. M. (2012). Strategi Nafkah Rumah Tangga Petani Sasak Persawahan dan Nelayan Sasak Pesisir di Lombok Timur. *Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik*, 25(4), 289-298.
- Sasongko, W. D. (2016). Strategi Pembangunan Jalan Lintas Selatan Jawa Timur Dalam Pengembangan Pariwisata. *Warta Penelitian Perhubungan*, 28(2), 92-103.
- Satria, A. (2015). Pengantar sosiologi masyarakat pesisir. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Setiawan, E. (2012). Kamus besar bahasa Indonesia (KBBI). Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa, Kemdikbud (Pusat Bahasa), 2016.
- Sulistiyorini, N. R., Darwis, R. S., & Gutama, A. S. (2015). Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di lingkungan Margaluyu Kelurahan Cicurug. *SHARE: Social Work Journal*, 5(1).
- Sutopo, O. R. (2016). Agenda Pengembangan Kajian Kepemudaan di Indonesia. *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis*, 1(2), 161-172.
- Tamrin, M. (2019). Partisipasi Kontak Kerukunan Sosial (K2S) Suku Jawa terhadap Pendidikan Masyarakat Islam Kota Kupang. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 10(2), 322-348.
- Tata, E. (2015). Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Pengembangan Pemberdayaan Masyarakat Desa di Desa Soatobaru Kecamatan Galela Barat Kabupaten Halmahera Utara. *Jurnal Politico*, 4(2).
- Tuwo, A. (2014). Urgensi Relevansi Kompetensi Pimpinan dalam Pembangunan Wilayah Pesisir dan Pulau Kecil guna Meningkatkan Kesejahteraan Rakyat. *Jurnal Kajian Lemhannas RI*, 2(1), 4-10.
- Wacano, D., Rif'an, A. A., Yuniastuti, E., Daulay, R. W., & Marfai, M. A. (2013). Adaptasi Masyarakat Pesisir Kabupaten Demak dalam Menghadapi Perubahan Iklim dan Bencana Wilayah Kepesisiran. *Seri Bunga Rampai Pengelolaan Lingkungan Zamrud Khatulistiwa*, 20-33.
- Wibowo, M. (2016). Menakar konstusionalitas sebuah kebijakan hukum terbuka dalam pengujian undang-undang. *Jurnal Konstitusi*, 12(2), 196-216.
- Wiratno, B. (2016). Partisipasi masyarakat dalam pendidikan. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 26(1), 28-34.

### PROFIL SINGKAT

Penulis Lahir pada 28 Nopember 1993, menempuh pendidikan S1 Antropologi di Universitas Hasanuddin tahun 2012-2016, dan melanjutkan Pendidikan S2 di Perencanaan Pengembangan Wilayah Universitas Hasanuddin tahun 2018-2020. Saat ini Penulis tengah persiapan sebagai tenaga pengajar di Politeknik Negeri Fakfak pada Program Studi Teknik Sipil.